

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah sistem penilaian prestasi kerja, persyaratan jabatan dan kinerja pegawai PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejak jaman Pemerintahan Belanda pada tahun 1925 Kota Tasikmalaya telah mendapatkan pelayanan air bersih, dari sumber mata air Cibunigeulis yang terletak di Desa Cibunigeulis Kecamatan Indihiang, dengan debit air ± 20 liter/detik, lokasi tersebut jaraknya ± 7 km dari Kota Tasikmalaya.

Air bersih dari Cibunigeulis itu dialirkan melalui pipa *transmisi* dengan diameter 8" dan 6" sebelum didistribusikan kepada pelanggan terlebih dahulu ditampung di *Reservoir* Gunung Singa yang berkapasitas ± 400 m² kemudian melalui pipa didistribusikan sepanjang ± 13 km di alirkan ke Kota Tasikmalaya untuk melayani pelanggan sebanyak ± 80 sambungan langganan.

Air bersih yang di suplai ke Kota Tasikmalaya ± 10 liter/detik yang diperkirakan dapat melayani 10.000 jiwa atau 1.500 pelanggan. Akibat debit air yang di suplai terlalu besar sedangkan jumlah pelanggan masih sedikit, maka air yang melimpah tersebut, oleh keluarga Belanda dipergunakan untuk berenang, sehingga dibuatkan kolam renang Gunung Singa (Jl. Yudanegara)

Sejak kemerdekaan Republik Indonesia maka pengelolaan air bersih beralih kepada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tasikmalaya, selanjutnya pada tanggal 11 Juni 1975 didirikan Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) yang

ditetapkan dengan Peraturan Daerah No. 7 Tahun 1975 yang disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat dengan surat keputusan Nomor 201. 33/AK- 011 / JK / 76 tanggal 14 Januari 1976 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Nomor 3 Tahun 1977 Seri C, dengan tujuan turut serta dalam melaksanakan pembangunan daerah khusus dan pembangunan ekonomi nasional umumnya, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenaga kerjaan perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur yang sehat dan memenuhi syarat-syarat bagi masyarakat Kabupaten Tasikmalaya (Pasal 5 dan 6)

Pada tahun 1976 sampai dengan tahun 1978 atas usulan Konsultan DHV dan Kerajaan Belanda diadakan penelitian untuk mendapatkan bantuan dari Pemerintah Pusat yang dananya dari Pinjaman atau Kredit bantuan dari Kerajaan Belanda dalam program bantuan 6 kota di Indonesia (*Six Cities Water Supply Project*).

Dari hasil penelitian diputuskan, bahwa untuk sumber mata air diambil dari Cipondok Kecamatan Sariwangi yang debit potensial airnya ± 500 liter/detik. Air dialirkan dari Cipondok ke Kota Tasikmalaya secara Gravitasi. Pembangunan dilaksanakan tahun 1978 sampai dengan awal tahun 1982 dengan debit air sebesar 100 liter/detik.

Pada tanggal 5 April 1982 terjadi musibah meletusnya Gunung Galunggung yang berlokasi 17 km arah Barat Kota Tasikmalaya, sedangkan mata air Cipondok terletak pada kaki Gunung Galunggung dengan jarak ± 15 km dari lokasi letusan. Dengan terjadinya letusan Gunung Galunggung, terjadi banjir lahar pada sungai Cikunten dan Cimerah yang mengakibatkan dua buah jembatan pipa

yang terletak pada aliran kedua sungai tersebut terbawa banjir lahar, sehingga 3000 m pipa transmisi tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya. Untuk menanggulangi hal tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya bekerja sama dengan Pimpinan Proyek Air Bersih Jawa Barat untuk memasang pipa baru melalui jalan Cipondok – Nagrog sepanjang 3 km. Air dinaikkan dengan mempergunakan genset dan pompa, lalu diadakan pemasangan pipa baru berikut sarana lainnya yang dibiayai oleh Pemerintah Pusat yaitu melalui bantuan penanggulangan darurat.

Pada tahun 1984, jalur pipa *transmisi* Cipondok – Peuteuy Jaya ± 2.341 m yang rusak akibat bencana meletusnya Gunung Galunggung direhabilitasi kembali. Dengan adanya rehabilitasi pipa tersebut, maka air yang mengalir ke Kota Tasikmalaya kembali normal. Pada tahun itu pula Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) memperoleh tambahan sambungan Langganan dari Pemerintah Pusat lewat Proyek Peningkatan Sarana Air Bersih Jawa Barat sebanyak 2.000 sambungan langganan, akan tetapi yang terpasang sampai akhir 1984 adalah ± 1.700 sambungan langganan dan sisanya dipasang pada tahun 1985.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 24 Tahun 2002 tanggal 28 November 2002, tentang Perubahan Kedua Kali Perda Kab. DT II Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 1975 tentang Pendirian PDAM Kab. DT II Tasikmalaya Pasal 4, nama PDAM Kab. DT II Tasikmalaya menjadi **PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya**.

Saat ini PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya mampu melayani 28 Kecamatan dari 49 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten dan Kota

Tasikmalaya, dengan jumlah sambungan langganan sebanyak 39.718 (pada tahun 2016)

3.1.2 Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi yang telah ditetapkan oleh PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Visi

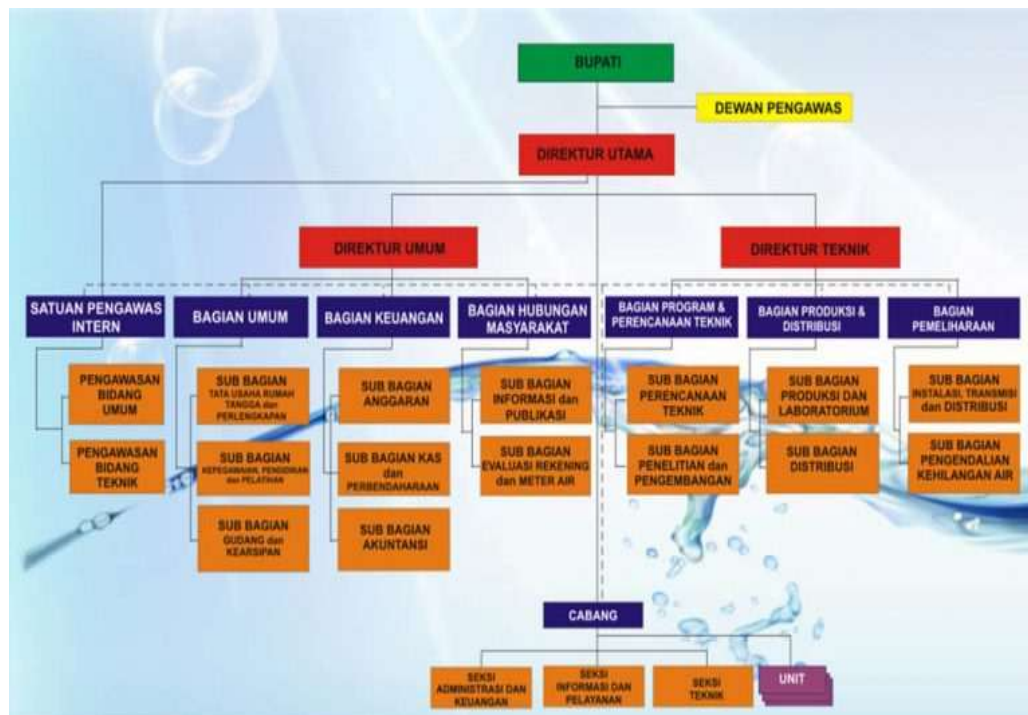
“Sehat, Maju dan Terbaik di Jawa Barat Tahun 2020”

2. Misi

- a. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pelayanan
- b. Meningkatkan Cakupan Pelayanan di Wilayah Kabupaten
- c. Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Manusia
- d. Meningkatkan kesejahteraan Pegawai
- e. Memberikan kontribusi terhadap Pembangunan Daerah (PAD)

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur yang terdapat pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sukapura Tasikmalaya disesuaikan dengan keadaan dan jenis perusahaan. Struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan yang menyertakan seluruh kegiatan untuk mencapai sasaran yang secara fisik dapat dinyatakan dalam bentuk bagan:



Sumber: PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya

Gambar 3.1
Struktur Organisasi

3.1.4 Deskripsi Jabatan

Adapun deskripsi jabatan di PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya, yaitu:

1. Direktur Utama mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan dan menyelenggarakan pelayanan dibidang air minum sesuai dengan peraturan dan kebijakan. Direktur utama merupakan pimpinan teratas di PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.
2. Direktur Umum mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan dan menyelenggarakan pelayanan administrasi umum, Kepegawaian, kehumasan, dan pengelolaan Keuangan sesuai dengan peraturan dan kebijakan.

3. Bagian Umum mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan ketatausahaan dan perlengkapan, pengembangan fungsi kelembagaan, pengelolaan kepegawaian dan urusan rumah tangga serta pengelolaan gudang sesuai dengan peraturan dan kebijakan.
 - a. Sub Bagian Tata Usaha, Rumah Tangga dan Perlengkapan mempunyai tugas pokok melaksanakan pelayanan administrative pengelolaan administrasi dan tata naskah dinas, pengelolaan kearsipan dan dokumen serta perlengkapan.
 - b. Sub Bagian Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan administrasi Kepegawaian, pengembangan karier pegawai, pembinaan pegawai dan pendidikan serta pelatihan.
 - c. Sub Bagian Gudang dan Kearsipan mempunyai tugas pokok melaksanakan pelayanan, pengaturan, pengurusan pengadministrasian gudang dan Penyimpanan kearsipan.
4. Bagian Keuangan mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, merencanakan, mengatur, mengendalikan, mendistribusikan dan menyelenggarakan kegiatan pengelolaan keuangan berdasarkan rencana kerja dan anggaran perusahaan, pengelolaan kas dan perbendaharaan, akuntansi berdasarkan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang berlaku.
 - a. Sub Bagian Anggaran mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, merencanakan, mengatur, mengendalikan, mendistribusikan dan

melaksanakan koordinasi teknis penyusunan, pembahasan, pengkajian dan evaluasi, penyusunan dan persiapan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan serta pengusulan, rencana Perubahan Anggaran dan pengawasan pelaksanaan anggaran dalam upaya peningkatan pendapatan Perusahaan.

- b. Sub Bagian Kas dan Perbendaharaan mempunyai tugas pokok memimpin, merencanakan, mengatur, mengendalikan, mendistribusikan dan melaksanakan pengaturan penerimaan, penyimpanan, pembayaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan meliputi pembayaran langsung dan tidak langsung, penyimpanan surat berharga, uang tunai, penagihan atas transaksi Perusahaan dan pajak serta penggajian dan tunjangan.
 - c. Sub Bagian Akuntansi mempunyai tugas pokok memimpin, merencanakan, menyusun, mengatur, mengendalikan, mendistribusikan dan melaksanakan tugas lingkup pembukuan dan akuntansi Perusahaan meliputi pemeriksaan dan penelitian terhadap dokumen, catatan dan laporan keuangan sesuai dengan sistem akuntansi dan kebijakan pengelolaan keuangan Perusahaan.
5. Bagian Hubungan Masyarakat mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan urusan kehumasan dan hubungan pelanggan meliputi pemberian layanan informasi publik, Sambungan Baru, pengaduan pelanggan, dan evaluasi rekening dan meter air.

- a. Sub Bagian Informasi dan Publikasi mempunyai tugas pokok melaksanakan pemberian layanan hubungan masyarakat dan pelanggan, pelayanan informasi, pengaduan pelanggan, penyuluhan, promosi dan publikasi.
 - b. Sub Bagian Evaluasi Rekening dan Meter Air mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan administrasi rekening air dan baca meter meliputi input dan output sistem dan mekanisme rekening air.
6. Direktur Teknik mempunyai tugas pokok memimpin, mengatur, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan bidang teknik meliputi Bagian Program dan Perencanaan Teknik, Bagian Produksi dan Distribusi dan Bagian Pemeliharaan.
 7. Bagian Program dan Perencanaan Teknik mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan, menyusun program dan perencanaan Teknik pengelolaan air minum dan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dalam usaha perbaikan efisiensi internal dan efektivitas eksternal perusahaan meliputi Administrasi dan teknik.
 - a. Sub Bagian Perencanaan Teknik mempunyai tugas pokok melaksanakan memimpin, menyusun, mengatur, mendistribusikan dan melaksanakan tugas perencanaan pengembangan pasilitas produksi, distribusi, sambungan langganan dan fasilitas lainnya serta evaluasi dan pengwasan trhadap seluruh kegiatan pekerjaan teknik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara fisik maupun administrasi.

- b. Sub Bagian Penelitian dan Pengembangan mempunyai tugas pokok melaksanakan pengolahan data administrasi dan teknik, monitoring dan evaluasi dalam usaha perbaikan efisiensi internal dan efektivitas eksternal perusahaan, meliputi program penelitian dan pengembangan bidang administrasi dan teknik serta meningkatkan kualitas kemampuan, kehandalan, kecakapan dalam pelayanan teknik.
8. Bagian Produksi dan Distribusi mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, mengatur, mendistribusikan dan menyelenggarakan produksi, Distribusi, pengelolaan laboratorium dan pengendalian kualitas air.
- a. Sub Bagian Produksi dan Laboratorium mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, mengatur, mendistribusikan dan melaksanakan tugas produksi meliputi kapasitas, kuantitas air dan sarana pengolahan air yang diproduksi, pengawasan, pemeriksaan kualitas air secara naturalis dan kimiawi sesuai standar baku kesehatan dan kelayakan.
 - b. Sub Bagian Distribusi mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, mengatur, mengurus pendistribusian air dari sumber sampai dengan ke tiap-tiap wilayah pelayanan sesuai batas kemenangannya.
9. Bagian Pemeliharaan mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, mengatur, mendistribusikan dan melaksanakan tugas pemeliharaan meliputi pemeliharaan instalasi, transmisi, distribusi, perlengkapan, peralatan dan perbengkelan serta pengendalian kehilangan air.
- a. Sub Bagian Instalasi, Transmisi dan Distribusi mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, mengatur, mendistribusikan dan melaksanakan pemeliharaan instalasi, pipa transmisi dan distribusi

milik perusahaan dan melaporkan perkembangan serta kemajuan dalam pemeliharaan instalasi, transmisi dan distribusi.

- b. Sub Bagian Pengendalian Kehilangan Air mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, mengatur dan mendistribusikan tugas kepada bawahan serta melaksanakan tugas dalam hal mencari sebab dan akibat, proyeksi, cara menanggulangi kehilangan air secara teknik, pemeliharaan keakurasian meter air, perbaikan, uji kelayakan, melaporkan kejadian dan perkembangan serta kemajuan dalam penanggulangan kehilangan air.

10. Satuan Pengawasan Intern mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, merencanakan, mengatur, mengendalikan mendistribusikan dan melaksanakan pembinaan, penilaian dan pengawasan Perusahaan meliputi pengawasan bidang administrasi umum dan keuangan serta pengawasan bidang teknik.

- a. Pengawasan Bidang Umum mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, merencanakan, mengatur, mengendalikan mendistribusikan dan melaksanakan pemeriksaan lingkup administrasi umum dan Keuangan Perusahaan.
- b. Pengawasan Bidang Teknik mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, merencanakan, mengatur, mengendalikan mendistribusikan dan melaksanakan pemeriksaan lingkup operasional Teknik dan pembangunan dilapangan.

11. Cabang mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, mengatur dan mengurus administrasi umum dan kepegawaian, pengelolaan keuangan,

pemberian informasi dan pelayanan dan pelayanan urusan teknik meliputi pemeliharaan dan pengendalian kehilangan air di lingkup Cabang maupun Unit sesuai bidang dan kewenangannya.

- a. Seksi Administrasi dan Keuangan mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, mengatur dan melaksanakan urusan Administrasi umum, Kepegawaian dan keuangan sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.
- b. Seksi Informasi dan Pelayanan mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, mengatur dan mengurus hal yang berhubungan dengan pelanggan, Calon pelanggan dan masyarakat secara luas meliputi pemberian layanan informasi, promosi, publikasi dan layanan pengaduan sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.
- c. Seksi Teknik mempunyai tugas pokok memimpin, menyusun, mengatur dan mengurus bidang teknik dalam pemeliharaan dan pengendalian kehilangan air baik pelayanan langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat atau pelanggan sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.
- d. Unit mempunyai tugas pokok melaksanakan pelayanan air bersih kepada pelanggan di wilayah pelayanan masing-masing sesuai tugas dan kewenangannya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Sistem Penilaian Prestasi Kerja dan Persyaratan Jabatan terhadap Kinerja Pegawai PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya adalah dengan metode penelitian

survey. Menurut Sugiyono (2015 : 14) “Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.2.1 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
Sistem Penilaian Prestasi Kerja (X1)	Suatu kegiatan untuk mengevaluasi efektif atau tidak efektifnya pegawai PDAM Tirta Sukapura Kabbupaten Tasikmalaya dalam melaksanakan pekerjaannya.	1. Relevan	- Bekerja sesuai dengan jabatan masing-masing - Bekerja sesuai dengan keahlian	ORDINAL
		2. Akseptabel	- Hasil penilaian dimengerti oleh penilai dan yang ditilai - Penilaian dapat diterima oleh pegawai	
		3. Reliable	- Hello effect - Leniency - Sticknes	

1	2	3	4	5
			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Central tendency</i> - <i>Personal biases</i> 	
		4. Sensitive	<ul style="list-style-type: none"> - Kepekaan untuk membedakan pegawai yang baik dan tidak - Menghargai antar rekan kerja 	
		5. Praktis	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian tidak berbelit-belit - Penilaian tidak rumit 	
Persyaratan Jabatan (X2)	Standar pegawai untuk memenuhi syarat minimum yang diperlukan di PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya	1. Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria pendidikan terakhir pegawai - Kesesuaian pendidikan terakhir untuk menempatkan pegawai 	ORDINAL
		2. Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan bekerja dengan baik - Mampu beradaptasi baik dengan rekan kerja 	
		3. Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan sesuai dengan jabatan yang diembannya - Bisa bertukar informasi dengan rekan kerja mengenai apa 	

1	2	3	4	5
			yang saling diketahui	
		4. Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan yang baik sehingga bekerja dengan optimal - Hasil kerja yang bagus akan berdampak pada kemajuan perusahaan 	
		5. Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja dengan penuh tanggung jawab - Bisa menerima saran dan pendapat rekan kerja 	
		6. Minat	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan dalam pekerjaan yang diembannya - Keinginan untuk terus belajar 	
		7. Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Lamanya bekerja - Memberikan contoh yang baik kepada pegawai lain 	
Kinerja Pegawai (Y)	Perilaku nyata yang ditampilkan setiap pegawai sebagai	1. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> - Ketelitian - Akurat - Kecakapan 	ORDINAL

1	2	3	4	5
	potensi apa yang sudah dihasilkan oleh pegawai PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya			
		2.Kuantitas	- Target kerja - Jam kerja	
		3.Pelaksanaan tugas	- Tidak menunda pekerjaan - Pegawai harus bekerja sesuai dengan visi misi perusahaan	
		4.Tanggung Jawab	- Bertanggungjawab kepada pekerjaan - Selalu melakukan yang terbaik	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018: 219) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan sistem penilaian prestasi kerja, persyaratan jabatan dan kinerja pegawai yaitu dengan memberikan pernyataan secara tertulis dan terstruktur kepada pegawai PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.

2. Wawancara

Menurut Sudaryono (2017: 212) “Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.” Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi pegawai di PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya, serta untuk mengetahui data yang perlu diketahui diluar penyebaran kuesioner.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.2.1 Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Syofian (2015: 37) “data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari objek yang sedang diteliti.” Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan perwakilan pegawai yaitu bagian Kepegawaian, dan jawaban jawaban kuisisioner yang akan diisi oleh pegawai PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Menurut Syofian (2015: 37) “data sekunder adalah data yang diberikan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.” Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya berupa Sejarah Perusahaan, Visi Misi, Struktur Organisasi, Deskripsi Jabatan.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2015: 167) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Non Manajer PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini seluruh populasi yang akan diteliti sebanyak 75 orang pegawai PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya, meliputi:

Tabel 3.2
Jumlah Pegawai PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya

Jabatan	Jumlah Pegawai
Bagian Umum:	
Tata Usaha Rumah Tangga dan Perlengkapan	12 orang
Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	4 orang
Gudang dan Kearsipan	7 orang
Bagian Keuangan:	
Anggaran	2 orang
Kas dan Pembendaharaan	3 orang
Akuntansi	4 orang
Bagian Hubungan Masyarakat:	
Informasi dan Publikasi	4 orang
Evaluasi Rekening dan Meter Air	6 orang
Bagian Program dan Perencanaan Teknik:	
Perencanaan Teknik	5 orang
Penelitian dan Pengembangan	3 orang
Bagian Produksi dan Distribusi:	
Produksi dan Laboratorium	5 orang
Distribusi	8 orang
Bagian Pemeliharaan:	
Instalasi, Transmisi dan Distribusi	5 orang
Pengendalian Kehilangan Air	7 orang
Total	75 orang

Sumber: PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya

3.2.2.3 Sampel

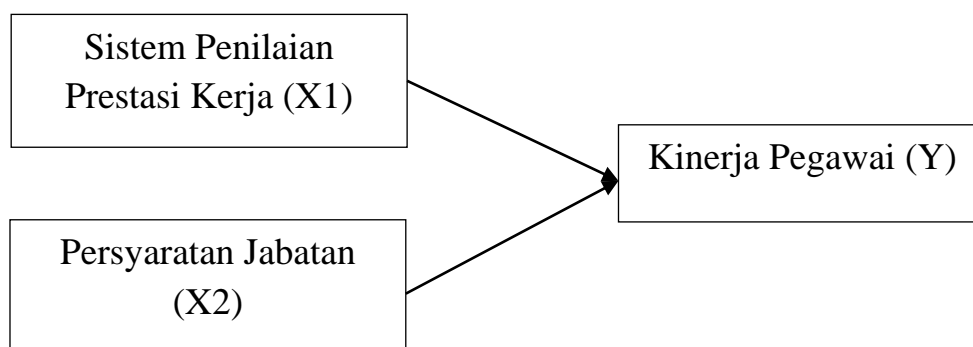
Menurut Sugiyono (2015: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).”

3.2.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Dalam penelitian ini populasinya sebanyak 75 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 75 orang (kurang dari 100) maka seluruh populasi juga dijadikan sampel penelitian, dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau istilah lain disebut sensus.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai Pengaruh Sistem Penilaian Prestasi Kerja dan Persyaratan Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Sistem Penilaian Prestasi Kerja

X2 = Persyaratan Jabatan

Y = Kinerja Pegawai

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui Sistem Penilaian Prestasi Kerja dan Persyaratan Jabatan Terhadap Kinerja Pegawai.

3.4.1 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan interprestasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang akan disebarakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan dan ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan yang dikumpulkan oleh peneliti. *Valid* berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2017: 25) “menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.” Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = jumlah responden

ΣX = jumlah skor item instrumen

ΣY = jumlah skor jawaban

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor jawaban

ΣXY = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Kriteria pengujian:

Jika sig. $\leq \alpha$ (0.05), maka pernyataan valid.

Jika sig. $> \alpha$ (0.05), maka pernyataan gugur (tidak valid).

Untuk memudahkan perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) “menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. *Instrument* yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Uji Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach*:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan reliabel.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan gugur (tidak reliabel)

Untuk memudahkan perhitungan, uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti: Frekuensi, mean, standar deviasi maupun rankingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skorsing menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban/frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.3 Metode *Successive Interval*

Menurut Sarwono (2012: 343) “Metode *Successive Interval* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi interval.” Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan Metode *Successive Interval*. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala

interval. Adapun menurut Sarwono (2012: 343) langkah kerja *method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyak responden yang memberikan respon yang ada).
2. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga $P_i = F_i/n$
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = OP (1-1) + P_i$)
4. Proporsi kumulatif (Pk) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z setiap kategori.
5. Hitung SV (scale value=nilai skala), dengan rumus

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

6. Melakukan tranformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus: $Y = SV + |SV_{min}|$.
Dengan catatan, SV yang nilainya terkecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1)

3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi liner penelitian menyatakan uji asumsi terhadap data yang meliputi Uji Multikolinearitas dengan metrik korelasi anantara variabel-variabel bebas, Uji Heterokedastis dengan menggunakan grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogrov Smimov, dan Uji Aoutokorelasi melalui Uji Durbin Watson.

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smimov. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Z_{hitung} (Kolmogorov Smimov), Z_{tabel} , atau nilai sign $> (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika Z_{hitung} (Kolmogrov Smimov) $> Z_{tabel}$, atau nilai sign $< (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal.
- Uji normalitas dan juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *P-Plot Of Regression Strandardizer Residual* variabel independen, dimana:
 - Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas. Model regresi

yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu dengan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi.

Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah adanya multikolinearitas. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.

Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi Heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang digunakan untuk menentukan Heteroskedastisitas, antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan artinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi:

- Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda karena tidak terdapatnya pengaruh antara variabel independen. Menurut Sugiyono (2016: 275) “Analisis regresi berganda adalah alat yang digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktornya dimanipulasi.”

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja pegawai

α = konstanta

b_i = Koefisien Regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu

X_1 = Sistem Penilaian Prestasi Kerja

X_2 = Persyaratan Jabatan

e = Nilai Residu

3.4.6 Korelasi

Yakni suatu nilai koefisien yang dapat menyebabkan keeratan hubungan diantara dua variabel, kenyataan kuat/ erat atau tidak kuat/tidak erat hubungannya tersebut tidak akan digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dan tafsiran korelasi.

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 250)

3.4.7 Koefisien Determinan dan Non – Determinan (r^2 dan $1-r^2$)

Yakni koefisien determinasi ini digunakan untuk menetapkan berapa besar dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan variabel koefisien non determinasi digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya selain dari variabel X terhadap variabel Y.

Untuk mengukur derajat pengaruh sistem penilaian prestasi kerja dan persyaratan jabatan terhadap kinerja pegawai, penulis menggunakan analisis Regresi Berganda yaitu analisis yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap satu variabel lain. Adapun untuk mencari koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut:

Untuk menghitung koefisien determinasi rumusnya adalah:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi di kuadratkan

Dan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat digunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{Knd = (1 - r^2) \times 100\%}$$